

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini termasuk metode dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik. (Sugiyono, 2017:23)

Untuk menganalisis variabel independen yang terdiri dari variabel fasilitas dan aksesibilitas terhadap variabel dependen yaitu keputusan berkunjung, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Dengan menggunakan teknik tersebut maka dapat diuji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel independen yakni variabel independen (X) yaitu fasilitas (X1) dan aksesibilitas (X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan berkunjung.

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai objek penelitian ini adalah variabel independen berupa fasilitas dan aksesibilitas terhadap variabel dependen berupa keputusan berkunjung di Pantai Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Pada penelitian ini lokasi yang dipilih adalah wisatawan atau para pengunjung Pantai Wotgalih. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang

melandasi peneliti memilih lokasi di Pantai Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang sebagai berikut :

- a. Lokasi obyek penelitian yang strategis, dimana berdekatan dengan jalur lintas selatan yang menjadi jalur berwisata alam.
- b. Ketertarikan peneliti terhadap perkembangan objek wisata Pantai Wotgalih.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data primer dan sekunder, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. (Paramita & Rizal, 2018:72)

Dalam penelitian ini, data primer yaitu data asli yang diperoleh secara langsung dari wisatawan Pantai Wotgalih. Data ini merupakan hasil dari keusioner yang berkaitan dari fasilitas dan aksesibilitas pada lokasi wisata tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. (Paramita & Rizal, 2018:72)

Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu berupa literatur, media internet, serta hasil penelitian-penelitian terdahulu dimana berkaitan dengan keputusan berkunjung melalui fasilitas dan aksesibilitas.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal :

a. Data Internal

Data yang berasal dari dalam organisasi atau perusahaan diartikan sebagai data internal. (Paramita & Rizal, 2018:72). Data internal dalam penelitian ini berupa data pengunjung atau wisatawan yang diperoleh dari pihak pengelola Pantai Wotgalih.

b. Data Eksternal

Data yang berasal dari luar organisasi atau perusahaan diartikan sebagai data eksternal. (Paramita & Rizal, 2018:72). Data eksternal dalam penelitian ini diperoleh dari wisatawan Pantai Wotgalih.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. (Paramita & Rizal, 2018:59)

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung objek wisata Pantai Wotgalih dengan perkiraan wisatawan rata-rata 4000 pengunjung per bulan. Hal ini diperoleh dari data jumlah pengunjung di tahun terakhir dibagi dalam kurun waktu 12 bulan. Sebagai berikut, jumlah pengunjung tahun 2020 sebesar $49.173 \text{ wisatawan} / 12 \text{ bulan} = 4000 \text{ pengunjung}$.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:137)

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik slovin. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (Siregar, 2015:34).

Dimana dalam penelitian ini, pengambilan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{4000}{1 + 4000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4000}{1 + 40}$$

$$n = \frac{4000}{41} \quad n = 98$$

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dimana terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua, yaitu : *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

a. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi : *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (menurut daerah).

b. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* insidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, *snowball sampling*, sensus.

Teknik pengambil sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2017:142)

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sasaran tertentu sesuai kriteria yang telah peneliti tentukan sesuai tujuan penelitian. (Paramita & Rizal, 2018:64)

Teknik *purposive sampling* juga merupakan metode penetapan bagi responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang ada. (Siregar,

2016:60). *Teknik purposive sampling* juga berartikan sebuah teknik sampel yang digunakan peneliti, jika terdapat pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel. (Asnawi & Masyhuri, 2009:131)

Dengan teknik *sampling* tersebut, maka dalam penelitian ini ditetapkan 98 responden sebagai sampel dengan kriteria tersebut. Kriteria responden yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- a. Wisatawan yang pernah berkunjung di Pantai Wotgalih.
- b. Wisatawan yang memiliki rentang usia antara 17-50 tahun.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Pada dasarnya, variabel penelitian adalah suatu objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan (Paramita & Rizal, 2018:36). Adapun variabel pada penelitian ini, sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh secara positif ataupun pengaruh secara negatif. Variabel independen juga akan menjelaskan bagaimana masalah dalam suatu penelitian dapat dipecahkan (Paramita & Rizal, 2018:37).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (X) berupa fasilitas dan aksesibilitas.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian (Paramita & Rizal, 2018:37).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) yaitu keputusan berkunjung.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan variabel secara konsep menurut teori dan definis konsep yang disampaikan oleh para ahli. Hal ini dilakukan agar terdapat persamaan persepi antara peneliti dan pembaca terhadap sebuah variabel. (Paramita & Rizal, 2018:41-42)

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan diketahui nilainya atau diperasionalkan pada penelitian. Operasional variabel yang digunakan harus selaras dengan konseptual yang dijelaskan sebelumnya. Pengoperasionalan variabel ini juga berhubungan dengan proksi yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitiannya (Paramita & Rizal, 2018:42)

a. Fasilitas

Fasilitas merupakan suatu penunjang atau pendukung dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di lokasi wisata. (Isdarmanto, 2017:15)

Berdasarkan pandangan (Isdarmanto, 2017:15), indikator fasilitas wisata adalah sebagai berikut :

- 1) Restoran atau warung untuk makan dan minum.
- 2) Toilet umum
- 3) *Rest area*
- 4) Tempat parkir
- 5) Klinik kesehatan
- 6) Sarana ibadah

Berdasarkan indikator tentang fasilitas wisata diatas maka disusun pernyataan yang sesuai dengan skala pengukuran, antara lain sebagai berikut :

- 1) Warung untuk makan dan minum memadai
- 2) Toilet umum tersedia
- 3) *Rest area* memenuhi
- 4) Tempat parkir aman
- 5) Medis tersedia
- 6) Sarana ibadah terfasilitasi

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk dapat berkunjung ke suatu tempat. Wardiyanta (2020:212)

Menurut Isdarmanto (2017:18-19) yang menjadi indikator dalam aksesibilitas wisata, meliputi :

- 1) Akses jalan
- 2) Ketersediaan sarana transportasi
- 3) Rambu-rambu penunjuk jalan

Berdasarkan indikator tentang aksesibilitas wisata diatas maka disusun pernyataan yang sesuai dengan skala pengukuran, antara lain sebagai berikut :

- 1) Akses jalan nyaman
- 2) Kendaraan transportasi layak
- 3) Rambu-rambu penunjuk jalan jelas

c. Keputusan Berkunjung

Menurut I Made Bayu Wisanawa (2019:48) serta penelitian oleh Sudarwati et al., (2017), Ruray, T.A., & Pratama, R. (2020) Fitria et al., (2020) teori keputusan berkunjung wisata dianalogikan sama dengan keputusan pembelian. .

Keputusan pembelian konsumen merupakan suatu bentuk rangkaian dari tindakan fisik maupun mental yang dialami konsumen ketika akan melakukan pembelian produk tertentu.(Priansa, 2017: 88).

Menurut Kottler & Keller, (2009:184-190) yang menjadi indikator dalam keputusan pembelian, meliputi :

- 1) Pengenalan masalah
- 2) Pencarian informasi
- 3) Evaluasi alternatif
- 4) Keputusan pembelian
- 5) Perilaku pasca pembelian

Berdasarkan indikator tentang keputusan pembelian diatas maka disusun pernyataan yang sesuai dengan skala pengukuran, antara lain sebagai berikut :

- 1) Saya melakukan pengenalan masalah terkait berwisata
- 2) Saya mencari informasi wisata Pantai Wotgalih

- 3) Saya melakukan evaluasi terlebih dahulu
- 4) Saya memutuskan untuk membeli (berkunjung) ke Pantai Wotgalih
- 5) Saya melakukan evaluasi setelah membeli (berkunjung) ke Pantai Wotgalih

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian yaitu terdiri dari alat pengukur data dan ukuran data yang digunakan dalam skala. Skala pengukuran adalah alat pengukur data yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif. (Paramita & Rizal, 2018:67)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang menunjukkan data sesuai dengan urutan tertentu. (Paramita & Rizal, 2018:68)

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Warung makan dan minum - Toilet umum - Rest Area - Tempat parkir - Klinik Kesehatan - Sarana Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> - Warung untuk makan dan minum memadai - Toilet umum tersedia - Rest area memenuhi - Tempat parkir aman - Medis tersedia - Sarana ibadah terfasilitasi 	Ordinal	Isdarmanto (2017:15)

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan - Sarana transportasi - Rambu-rambu jalan 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan nyaman - Kendaraan transportasi layak - Rambu-rambu penunjukan jalan jelas 	Ordinal	Isdarmanto (2017:18-19)
Keputusan Berkunjung (Keputusan Pembelian)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan masalah - Pencarian informasi - Evaluasi alternatif - Keputusan pembelian - Perilaku pasca pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya melakukan Pengenalan masalah terkait berwisata - Saya mencari informasi wisata Pantai Wotgalih - Saya melakukan evaluasi terlebih dahulu - Saya memutuskan untuk membeli (berkunjung) ke Pantai Wotgalih - Saya melakukan evaluasi setelah pembelian (berkunjung) ke Pantai Wotgalih 	Ordinal	Kotler & Keller, (2009:184-190)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibanding dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan keusioner. Jika

wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek yang lain. Sugiyono, (2017:229)

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan berupa pengamatan langsung terhadap responden yaitu wisatawan pengunjung Pantai Wotgalih.

3.7.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga suatu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2017:225)

Kuesioner pada penelitian ini adalah dengan memberikan kepada responden yaitu pengunjung Pantai Wotgalih. Teknik skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik skala likert. Skala likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dari indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2017:158-159)

Pada variabel fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan untuk pengukuran data dilakukan dengan memberikan skor pada setiap pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor didasarkan pada skala likert. Dimana menurut (Sugiyono, 2017:159) cara memberi skor pada skala likert adalah sebagai berikut :

- 1) Sangat setuju/sangat positif diberi skor (5)
- 2) Setuju/sering/positif diberi skor (4)
- 3) Ragu-ragu/kadang/netral diberi skor (3)
- 4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor (2)
- 5) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor (1)

3.7.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden (Gulo, 2002:81) Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2017:220).. Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola wisata Pantai Wotgalih.

3.7.4 Studi Pustaka

Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk hal penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya. Bahkan, literatur-literatur penunjang yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen mendukung penelitian. (Gulo, 2002:83). Studi pustaka pada penelitian ini menggunakan buku-buku dan literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dimana mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Dalam penelitian kuantitatif, menggunakan teknik analisis data yang sudah

jelas dimana diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, (Sugiyono, 2017:480)

Sebelum analisis dan uji pengaruh terhadap kuesioner dilakukan maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh dengan menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda dimana data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) maupun heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

3.8.1 Uji Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Yang harus dipenuhi dalam kuesioner yaitu data harus valid dan reliabel sehingga kemudian bisa dilakukan pengujian hipotesis ke tahap selanjutnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan agar dapat mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan bisa menggali informasi atau data yang diperlukan. (Paramita & Rizal, 2017:73) adapun menurut (Sugiyono, 2017:201) valid berarti mengukur apa yang hendak di ukur (ketepatan).

Dasar dari suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasi antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r besarnya 0,3 ke atas maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya bila korelasi r di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki ataupun dibuang. (Asnawi & Masyhuri, 2009:170)

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika pengukuran dilakukan kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan. (Paramita & Rizal, 2017:73) adapun menurut (Sugiyono, 2017:201) reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali dimana menghasilkan data yang sama (konsisten).

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) $>$ 60 % (0,60) maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel sebaliknya apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) $<$ 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel. (Asnawi & Masyhuri, 2009:171)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah signifikan $>$ 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<$ 0,05 maka nilai residual terdistribusi tidak normal. (Asnawi & Masyhuri, 2009:179)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan agar mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Apabila terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2011:177).

Uji multikolinieritas bisa dilakukan dengan didasarkan atau mengacu pada *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 dan nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,1 (Kurniawan, 2014:17)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Untuk kesamaan variasi residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dimana disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan untuk variasi residual disebut dengan heteroskedastisitas (Umar, 2011:179).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode *Scatter Plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak membentuk pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, melebar kemudian menyempit atau sebaliknya menyempit kemudian melebar. (Kurniawan, 2014:158).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yang merupakan suatu alat untuk digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data dari masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). (Siregar, 2013: 301).

Adapun bentuk rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X₃ = Variabel bebas ketiga

X_n = Variabel bebas ke n

a, b₁, b₂ serta b₃ = Konstanta

Sehingga rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$KB = a + b_1FA + b_2AK$$

Dimana :

KB = Keputusan Berkunjung

FA = Fasilitas

AK = Aksesibilitas

Dari analisis regresi linier berganda ini diketahui bahwa variabel bebas (independen) yaitu fasilitas dan aksesibilitas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu keputusan berkunjung. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi linier berganda variabel yang paling dominan dapat ditentukan dengan cara uji dominan. Uji dominan merupakan alat uji untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan dari variabel independen terhadap

variabel dependen dilihat dari nilai koefisien regresi (β) yang distandarisasi dengan nilai beta (Gunawan, 2017:90)

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (fasilitas dan aksesibilitas) terhadap variabel dependen (keputusan berkunjung) pada objek wisata Pantai Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Adapun jenis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah skala pengujian yang digunakan pada pembuktian apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015:22). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pantai Wotgalih

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Pantai Wotgalih

2) Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan besarnya t_{tabel}

Untuk t_{tabel} dapat dicari dengan mengamati tabel statistik pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 serta derajat kebebasan $df = n - k$ dimana menggunakan uji 2 sisi (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel

independen).

4) Menentukan kriteria pengujian :

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika - $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

5) Membuat kesimpulan dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan signifikansi dengan kriteria yang telah ditetapkan

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F diperlukan dalam mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau sebagai uji signifikansi model regresi. Uji F dijelaskan menggunakan analisis varian (*analisis of variance / ANOVA*). (Widarjono, 2015:19). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis :

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan Pantai wotgalih

2) Menentukan level of signifikan dengan = 5%

3) Menentukan besarnya F_{tabel}

F_{tabel} dicari melalui pengamatan pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 serta derajat kebebasan df₁ (Jumlah variabel-1) dan df₂ (n-k-1). Dengan keterangan dimana n yakni jumlah data dan k yakni jumlah variabel independen.

4) Kriteria Pengujian :

Apabila probabilitas F_{hitung} dari nilai signifikansi lebih kecil daripada tingkat kesalahan/error (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang

diestimasi layak atau signifikan. Dan apabila probabilitas F_{hitung} dari nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat kesalahan/error (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak atau tidak signifikan.

- 5) Membuat kesimpulan dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan berdasarkan signifikansi dengan kriteria yang telah ditetapkan

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebagai alat pengukur keseluruhan variabel terikat (Y) yang telah dijelaskan oleh variabel bebas (X). Pada koefisien determinasi (R^2) akan memunculkan nilai sebagai pengukur besarnya bantuan oleh beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) dimana pada dasarnya dinyatakan dalam presentase (%). (Widarjono, 2015b:266)

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model dimana menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah R Square. Dimana nilai koefisien determinasi atau nilai (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1. Model yang baik menghasilkan nilai R^2 yang tinggi dimana nilai R^2 diatas 80%. (Paramita & Rizal, 2018:81-82)